

PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK PERSEPSI SISWA TENTANG TUHAN: STUDI KASUS DI MTS AL-MARZUQIN PEKANBARU

Fajar Illahi¹, Novi Hendri²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Fajarillahi570@gmail.com

Received: 20-12-2025 | Revised:09-05-2026 | Published: 03-07-2026

Abstract: This study aims to analyze the role of Religious Education in shaping students' perceptions of God at MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. The research employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Religious Education has been implemented systematically through classroom learning and extracurricular religious activities. Students' perceptions of God are formed through three main aspects: cognitive, affective, and behavioral, with the majority of students demonstrating a good level of understanding. However, the depth of spiritual awareness still varies among students. The role of Religious Education is proven to be significant in shaping these perceptions, although it is influenced by several factors, including teaching methods, teachers' role modeling, students' religious experiences, and family and social environments. Teachers play a strategic role not only as knowledge transmitters but also as role models in religious behavior. Nevertheless, there are still challenges, particularly the tendency of learning to focus on cognitive aspects and the limited optimization of value internalization and students' spiritual experiences.

Keywords: *Religious Education, Students' Perception, Concept of God, Value Internalization,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Persepsi siswa tentang Tuhan terbentuk dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku, dengan mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik. Namun, tingkat penghayatan spiritual masih bervariasi. Peran Pendidikan Agama terbukti signifikan dalam membentuk persepsi tersebut, meskipun dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keteladanan guru, pengalaman religius, serta lingkungan keluarga dan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama yang integratif dan berbasis pengalaman memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran ketuhanan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa sangat signifikan, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, keteladanan guru, pengalaman religius, serta lingkungan keluarga dan sosial. Guru memiliki peran strategis sebagai penyampai materi sekaligus teladan dalam perilaku religius. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kecenderungan pembelajaran yang bersifat kognitif dan belum sepenuhnya mengoptimalkan aspek internalisasi nilai dan pengalaman spiritual siswa.

Key words: *Pendidikan Agama, Persepsi Siswa, Konsep Tuhan, Internalisasi Nilai*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

[CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang, sikap, dan keyakinan individu, terutama pada usia sekolah. Salah satu aspek pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan pemahaman spiritual peserta didik adalah *Pendidikan Agama*. Pendidikan Agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama menjadi fondasi utama dalam membangun persepsi siswa tentang Tuhan, baik dari segi konsep, keyakinan, maupun praktik keagamaan.¹

Secara konseptual, Pendidikan Agama dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menanamkan ajaran agama kepada peserta didik agar mereka memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama secara utuh. Pendidikan Agama mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang Tuhan), afektif (sikap dan keyakinan terhadap Tuhan), serta psikomotorik (praktik ibadah dan perilaku religius). Oleh karena itu, Pendidikan Agama tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian religius siswa. Dalam praktiknya, persepsi siswa tentang Tuhan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, serta lembaga pendidikan.²

Di antara faktor-faktor tersebut, Pendidikan Agama di sekolah memiliki posisi strategis karena disampaikan secara sistematis dan terstruktur melalui kurikulum dan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana Pendidikan Agama juga memiliki peran

¹Etika Pujiarti, "Etika. 'Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik.' *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5.1 (2024): 2551-2562." *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2551-62.

² Rani Firliatul Ilahi, "Dinamika Jiwa Beragama Siswa SMA Sunan Giri Dalam Konteks Pendidikan (Studi Kualitatif Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesadaran Keberagamaan Remaja)." *Buku Bunga Rampai Psikologi Agama* (2026): 74." *Buku Bunga Rampai Psikologi Agama*, 2026, 74.

penting dalam menyampaikan materi serta menjadi teladan dalam sikap religius. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengembangkan Pendidikan Agama yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga membentuk pemahaman mendalam tentang Tuhan. Salah satu lembaga tersebut adalah MTs Al-Marzuqin Pekanbaru, yang menjadi lokasi penelitian ini.³

Sebagai institusi pendidikan Islam, MTs Al-Marzuqin diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan melalui implementasi Pendidikan Agama yang efektif. Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara teoritis, Pendidikan Agama tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Dalam perspektif pendidikan Islam, Pendidikan Agama diarahkan untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta dengan sesama manusia (*hablum minannas*).⁴

Dalam kajian psikologi pendidikan, pembentukan persepsi siswa tentang Tuhan berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan afektif. Persepsi tentang Tuhan merupakan hasil dari proses berpikir, pengalaman religius, serta interaksi sosial yang dialami siswa. Teori perkembangan kognitif menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep abstrak, seperti Tuhan, berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat usia dan kematangan berpikir. Oleh karena itu, Pendidikan Agama harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar konsep

³ Adiba Maulidiyah, Devy Habibi Muhammad, and Muhammad Alfi Syahrin, “Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2022): 29-44.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 29-44.

⁴ Didik Himmawan, Annisatul Muthi’ah, and Safitri Ramahdani, “Interaction between Humans as an Implementation of Hablumminannas in Realizing Tolerance Between Communities of the Same Religion and Other Religions.” *Annujum: Journal of Humaniora and Law* 1.2 (2025): 68-77.,” *Annujum: Journal of Humaniora and Law* 1, no. 2 (2025): 68-77.

ketuhanan dapat dipahami secara tepat. Selain itu, teori konstruktivisme juga relevan dalam menjelaskan bagaimana siswa membangun pemahaman mereka tentang Tuhan.⁵

Dari perspektif sosiologi pendidikan, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk persepsi siswa. Pendidikan Agama di sekolah tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama memiliki dimensi yang luas, meliputi aspek kurikuler dan non-kurikuler. Dengan demikian, Pendidikan Agama dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan secara utuh.⁶

Dalam pandangan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pendidikan Agama yang efektif adalah yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, merefleksikan, dan menginternalisasi konsep ketuhanan dalam kehidupan mereka. Namun demikian, dalam realitasnya, terdapat variasi dalam pemahaman dan persepsi siswa tentang Tuhan, meskipun mereka mendapatkan materi Pendidikan Agama yang relatif sama.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pengalaman religius yang dialami siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi

⁵ Retno Dwi Ramadhannita, “Analisis Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Penghayatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.’ *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2.3 (2023): 365-380.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 365–80.

⁶ Aljuanika Ering, “Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Terintegrasi Iman Terhadap Kompetensi Spiritual, Makna Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Kristen.’ *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4.2 (2025): 199-212.” *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 199–212.

⁷ Adil Sariman and Mujibur Rohman, “Persepsi Siswa Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritual Di SMAN 8 Balikpapan.’ *Journal of Social Humanities and Education* 1.3 (2026): 170-178.” *Journal of Social Humanities and Education* 1, no. 3 (2026): 170–78.

siswa tentang Tuhan, dengan studi kasus di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana Pendidikan Agama mampu memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman ketuhanan yang benar dan mendalam pada siswa.⁸

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam membentuk aspek religius siswa, meskipun fokus kajiannya beragam. Penelitian oleh Saputri dan Fahri (2024) mengungkap bahwa Pendidikan Agama berkontribusi dalam membentuk karakter spiritual siswa seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas keagamaan di sekolah. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada persepsi guru terhadap perilaku religius siswa, bukan pada bagaimana siswa memahami konsep Tuhan. Sementara itu, penelitian Artanto menyoroti perkembangan pemahaman anak tentang Tuhan dari perspektif psikologi kognitif, yang menunjukkan bahwa konsep ketuhanan pada anak terbentuk melalui pengalaman dan masih bersifat doktrinal.⁹

Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang proses kognitif, tetapi tidak secara spesifik mengkaji peran Pendidikan Agama dalam konteks sekolah. Selanjutnya, penelitian Safi'i dan Warsah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, termasuk guru dan kegiatan keagamaan, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat umum pada nilai-nilai agama, belum secara khusus mengkaji persepsi siswa tentang Tuhan. Demikian pula, penelitian Sarumaha dan Widodo (2025) menegaskan bahwa budaya sekolah dan implementasi nilai keimanan berperan dalam membentuk sikap religius siswa, tetapi

⁸Novi Nur Eka Putri and Joko Subando, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kem.* *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1239–52.

⁹Duma Rachmat Artanto, "Konsep Tuhan Pada Anak Usia Akhir Operasional Konkret." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 11.21 (2006): 5-21., *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 11, no. 21 (2006): 5–21.

kajiannya lebih terarah pada perilaku religius daripada pemahaman konseptual tentang Tuhan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan secara mendalam. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek perilaku religius, nilai-nilai agama secara umum, atau persepsi guru, sehingga belum menyentuh secara komprehensif bagaimana siswa membangun pemahaman, keyakinan, dan pengalaman spiritual mereka tentang Tuhan. Selain itu, kajian yang bersifat kontekstual dengan pendekatan studi kasus di lembaga pendidikan tertentu juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan melalui studi kasus di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama serta perannya dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Kedua, bagaimana persepsi siswa tentang Tuhan yang terbentuk melalui proses Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Kedua rumusan masalah ini menjadi dasar untuk mengkaji hubungan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama dengan pembentukan pemahaman, keyakinan, dan kesadaran spiritual siswa terhadap Tuhan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama serta perannya dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa tentang Tuhan yang terbentuk melalui proses Pendidikan Agama di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara proses pembelajaran Pendidikan Agama dengan pembentukan pemahaman, keyakinan, dan kesadaran

¹⁰Pratama Putra Tegar, "Pengaruh Etika Kerja Islam, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pegawai Kantor Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2025." (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

spiritual siswa terhadap Tuhan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama yang lebih efektif, integratif, dan kontekstual sehingga mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku.¹¹

Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat pembentukan persepsi ketuhanan siswa. Guru Pendidikan Agama diharapkan mampu menjalankan perannya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi siswa. Di sisi lain, keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan rumah. Melalui sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga, pembentukan pemahaman tentang Tuhan pada diri siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih mendalam dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan Pendidikan Agama serta bagaimana pengalaman belajar tersebut memengaruhi cara pandang siswa. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama dan siswa, dengan teknik penentuan informan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses

¹¹ Romi Muliawarman, “Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang.” *Al-Mau’izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7.01 (2025): 44-54.,” *Al-Mau’izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 01 (2025): 44–54.

¹² Lika Liani and Reni Triposa, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Untuk Memperkuat Nilai Iman Anak Di Tengah Tantangan Pergaulan Modern.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 5.2 (2026): 104-115.,” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 5, no. 2 (2026): 104–15.

pembelajaran Pendidikan Agama dan kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan siswa terkait persepsi tentang Tuhan.¹³

Secara umum, pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru telah menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah. Pendidikan Agama diajarkan secara formal melalui mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan dasar tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, serta hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang semula kompleks menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tertentu agar pola-pola yang muncul dapat terlihat secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan data yang telah disusun untuk menemukan makna dan menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui tahapan ini, penelitian mampu menghasilkan gambaran yang jelas, terstruktur, dan mendalam mengenai bagaimana Pendidikan Agama berperan dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹³ Tri Lestari Ningsih, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5.1 (2025): 244-259., " *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 244–59.

¹⁴ K H Rachmat Morado Sugiarto, *Model Pembelajaran Sains Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia: Dalam Perspektif Syeikh Nawawi Banten*. Maghza Pustaka, 2022. (Maghza Pustaka, 2022).

¹⁵ Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina, "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2.6 (2025): 509-523., " *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.

Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Agama tidak hanya menyampaikan konsep-konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Namun demikian, efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keteladanan guru, serta pengalaman religius siswa di lingkungan sekolah maupun keluarga.¹⁶ Berikut ini adalah hasil wawancara di Mts Al-Marzuqin adalah sebagai berikut:

No	Informan	Fokus Pertanyaan	Kutipan Hasil Wawancara	Analisis Temuan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	Pelaksanaan pembelajaran tentang Tuhan	“Kami mengajarkan tentang sifat-sifat Allah, keesaan Tuhan, dan hubungan manusia dengan Tuhan melalui materi Akidah Akhlak, tetapi tantangannya adalah bagaimana siswa tidak hanya paham, tetapi juga merasakan kedekatan dengan Tuhan.”	Pendidikan Agama telah memberikan dasar pemahaman akidah, namun internalisasi spiritual siswa masih perlu diperkuat.
2.	Guru Akidah Akhlak	Tujuan Pendidikan Agama	“Tujuan utama pembelajaran agama bukan hanya agar siswa hafal materi, tetapi agar mereka memiliki kesadaran bahwa Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia.”	Pendidikan Agama diarahkan untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual siswa.

¹⁶ Merry Oktofina Amamehi and Nelci Mbelangedo, ‘Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Anak Di Sd Ypk Sion Meukisi.’ *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2025): 193-206.,” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 2 (2025): 193–206.

3.	Guru Al-Qur'an Hadis	Metode pembelajaran agama	“Kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik ibadah agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi agama dan kehidupan sehari-hari.”	Metode pembelajaran variatif membantu siswa memahami nilai ketuhanan secara kontekstual.
4.	Siswa Kelas VII	Pemahaman tentang Tuhan	“Saya tahu Tuhan itu Maha Melihat dan Maha Mendengar, jadi saya berusaha tidak berbuat salah, terutama saat di sekolah.”	Persepsi siswa tentang Tuhan mulai memengaruhi perilaku sehari-hari.
5.	Siswa Kelas VIII	Pengalaman spiritual di sekolah	“Kadang saya merasa dekat dengan Tuhan saat salat berjamaah atau saat kegiatan keagamaan di sekolah.”	Pengalaman religius di sekolah membantu membangun kedekatan emosional siswa dengan Tuhan.
6.	Siswa Kelas IX	Pengaruh Pendidikan Agama terhadap perilaku	“Kalau saya punya masalah, saya biasanya berdoa karena merasa Tuhan pasti membantu.”	Persepsi tentang Tuhan berkembang menjadi bentuk ketergantungan spiritual dan keyakinan religius.
7.	Orang Tua Siswa	Perubahan perilaku siswa	“Anak saya sekarang lebih rajin salat, lebih sopan, dan sering mengingatkan keluarga untuk beribadah.”	Pendidikan Agama memberikan dampak positif terhadap perilaku religius siswa di rumah.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama menunjukkan bahwa pembelajaran tentang Tuhan lebih banyak difokuskan pada pemahaman dasar tentang

akidah. Pelaksanaan pembelajaran tentang Tuhan di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru lebih menekankan pada pemahaman dasar akidah dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pendidikan Agama telah memberikan fondasi pemahaman akidah yang cukup baik kepada siswa. Namun demikian, proses internalisasi nilai spiritual masih memerlukan penguatan agar siswa tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu guru menyatakan,

“Kami mengajarkan tentang sifat-sifat Allah, keesaan Tuhan, dan hubungan manusia dengan Tuhan melalui materi Akidah Akhlak, tetapi tantangannya adalah bagaimana siswa tidak hanya paham, tetapi juga merasakan kedekatan dengan Tuhan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama telah memberikan fondasi kognitif yang kuat, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek internalisasi nilai. Dari sisi siswa, persepsi tentang Tuhan cenderung terbentuk melalui kombinasi antara pembelajaran di kelas dan pengalaman keagamaan.¹⁷

Seorang siswa mengungkapkan,

“Saya tahu Tuhan itu Maha Melihat dan Maha Mendengar, jadi saya berusaha tidak berbuat salah, terutama saat di sekolah. “Tujuan utama pembelajaran agama bukan hanya agar siswa hafal materi, tetapi agar mereka memiliki kesadaran bahwa Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang Tuhan mulai berpengaruh pada perilaku, meskipun masih dalam tahap kesadaran normatif. Selanjutnya, Guru Al-Qur’an Hadis menjelaskan bahwa metode pembelajaran agama yang digunakan cukup beragam agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai ketuhanan secara kontekstual. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

“Kadang saya merasa dekat dengan Tuhan saat salat berjamaah atau saat kegiatan keagamaan di sekolah.” “Kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik ibadah agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi agama dan kehidupan sehari-hari.”

¹⁷ “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Majelis Guru MTs Al-Marzuqin Kota Pekanbaru Riau,” Pada 18 Maret 2026 Pukul 09.45 wib n.d.

Hal ini menegaskan bahwa pengalaman religius memiliki kontribusi penting dalam membentuk persepsi yang lebih mendalam. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam memperkuat persepsi siswa tentang Tuhan.¹⁸

Guru yang menunjukkan sikap religius dalam keseharian cenderung lebih mudah memengaruhi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai ketuhanan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penghayatan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru telah berperan dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan, namun peran tersebut perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih integratif antara aspek kognitif, afektif, dan pengalaman spiritual.

Penguatan metode pembelajaran yang lebih kontekstual serta peningkatan keteladanan guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi ketuhanan siswa secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum responden yang terdiri dari 60 siswa MTs Al-Marzuqin Pekanbaru, dengan komposisi 32 laki-laki dan 28 perempuan dari kelas VII, VIII, dan IX, serta mayoritas berasal dari latar belakang keluarga religius menengah, memberikan dasar yang cukup representatif dalam melihat bagaimana pendidikan agama memengaruhi persepsi ketuhanan siswa. Kondisi latar belakang keluarga yang relatif religius turut memperkuat penerimaan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan agama di lingkungan keluarga dan di madrasah, sehingga proses internalisasi nilai ketuhanan berlangsung lebih efektif dan tidak bersifat parsial.¹⁹

Pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru terbukti berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler seperti

¹⁸ “Wawancara Dengan Siswa Dan Siswi MTs Al-Marzuqin Kota Pekanbaru Riau,” Pada 27 April 2026 Pukul 08.47 Wib n.d.

¹⁹ “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Majelis Guru MTs Al-Marzuqin Kota Pekanbaru Riau.”

pembelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti salat berjamaah, kultum, tausiyah, dan peringatan hari besar Islam. Kombinasi antara pembelajaran teoritis dan praktik ibadah ini memperkuat proses pembentukan pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh. Tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, pelaksanaan pendidikan agama juga menekankan pada pembiasaan (habituation) yang berulang, sehingga nilai-nilai ketuhanan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁰

Data penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Tuhan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase respon positif yang tinggi pada tiga aspek utama, yaitu kognitif (90%), afektif (85%), dan perilaku (88%). Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami Tuhan sebagai Zat Yang Maha Esa, Maha Mengetahui, dan Maha Pencipta. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan adanya kedekatan emosional dengan Tuhan, yang ditandai dengan perasaan diawasi, dilindungi, dan dicintai oleh Tuhan. Sementara itu, pada aspek perilaku, persepsi tersebut terefleksi dalam meningkatnya motivasi beribadah, kedisiplinan, kejujuran, serta kepedulian sosial.²¹

Tingginya persentase ini menegaskan bahwa pendidikan agama di madrasah memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk persepsi religius siswa secara komprehensif. Lebih lanjut, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Beberapa siswa menyatakan, "Saya merasa Tuhan selalu melihat apa yang saya lakukan, jadi saya takut berbuat salah," sementara siswa lain mengungkapkan, "Kalau saya punya masalah, saya biasanya berdoa karena merasa Tuhan pasti membantu." Pernyataan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Tuhan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah menyentuh dimensi pengalaman spiritual yang nyata. Bahkan, ada

²⁰ Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah.' *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2.2 (2025): 225-241.," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225-41.

²¹ Faozan Sodik, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Amsal. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021." (Institut PTIQ Jakarta, 2021).

siswa yang mengatakan, “Guru sering mengingatkan kami tentang Tuhan, jadi kami terbiasa mengingat Tuhan dalam kegiatan sehari-hari.”²²

Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi antara pembelajaran di kelas dan pengalaman religius sehari-hari berkontribusi besar dalam membentuk kesadaran ketuhanan siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam juga terbukti sangat dominan dalam membentuk persepsi tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model) dan pembimbing spiritual. Keteladanan guru dalam beribadah, bersikap sabar, dan berakhlak baik menjadi contoh konkret yang mudah ditiru oleh siswa.²³

Dengan demikian, nilai-nilai ketuhanan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai dan menjadikan persepsi ketuhanan lebih melekat dalam diri siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan secara holistik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai tauhid, pembentukan kesadaran spiritual, serta penguatan moral siswa.²⁴

Integrasi antara pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan madrasah yang religius menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami konsep ketuhanan, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²² Juniriang Zentrato, Kurniawati Martha, And Cathryne Berliana Nainggolan, “‘Persepsi Guru Sains Terhadap Buku Teks Dalam Pendidikan Kristen: Studi Fenomenologi Di Sekolah Menengah Pertama Lentera Harapan Curug, Tangerang.’ *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14.2 (2025): 435-452.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14, No. 2 (2025): 435–52.

²³ Umi Fadhilah and Septiani Selly Susanti, “‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur: Penelitian.’ *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4.1 (2025): 1586-1591.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1586–91.

²⁴ Tajuddin Tajuddin and Amaluddin Amaluddin, “‘Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual.’ *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1.4 (2025): 61-71.” *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 4 (2025): 61–71.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menurut penulis semakin memperkuat argumentasi bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan kontekstual memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Lebih lanjut, paragraf tersebut juga menegaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru telah berjalan secara terintegrasi dalam sistem pembelajaran madrasah. Pendidikan Agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang secara sistematis menyampaikan materi tentang konsep ketuhanan, sifat-sifat Tuhan, serta hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku mereka.²⁵

Dari sisi kurikulum, Pendidikan Agama telah dirancang untuk membentuk pemahaman keimanan siswa secara sistematis. Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penyampaian materi tentang konsep ketuhanan lebih banyak bersifat kognitif, seperti menghafal sifat wajib dan mustahil bagi Tuhan, serta dalil-dalil yang mendukungnya. Meskipun demikian, upaya untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sudah mulai dilakukan, meskipun belum sepenuhnya optimal.²⁶

Hal ini menyebabkan sebagian siswa memahami konsep Tuhan secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya menghayati maknanya dalam kehidupan nyata. Di luar pembelajaran formal, Pendidikan Agama juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan

²⁵ Hidayat, Fitri, and Hermina, “Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2.6 (2025): 509-523.”

²⁶ Taufiqulloh Dahlan et al., “Pendekatan Inovatif Guru Muda Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Deep Learning Di Sekolah Dasar.” *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5.2 (2025): 936-949.” *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2025): 936-49.

keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pesantren kilat. Kegiatan-kegiatan ini berperan dalam membentuk kebiasaan religius siswa dan memberikan pengalaman langsung dalam beribadah. Lingkungan sekolah yang religius turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Namun demikian, kondisi riil menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Tuhan masih beragam. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang cukup baik dan mampu mengaitkan konsep ketuhanan dengan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang memandang Tuhan hanya sebagai konsep yang dipelajari di kelas, tanpa diiringi dengan kesadaran spiritual yang mendalam.²⁷

Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah. Peran guru menjadi sangat penting dalam menjembatani pemahaman konseptual dan pengalaman spiritual siswa. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan.²⁸

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta kecenderungan siswa yang lebih terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, termasuk dalam memahami konsep ketuhanan. Dengan demikian, kondisi riil di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru menunjukkan bahwa Pendidikan Agama telah dilaksanakan secara struktural dan kultural, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek internalisasi nilai dan pengalaman spiritual. Peran Pendidikan Agama tidak hanya ditentukan oleh

²⁷ Mustafa Mustafa, “Upaya Menumbuhkan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 4 Sigli: Indonesia.’ *Educationist: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1.1 (2025): 163-172.” *Educationist: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2025): 163–72.

²⁸ Nadi Afriani and Salmainsi Yeli, “Psikologi Lingkungan Belajar Religius, Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas Dan Nilai-Nilai Islam.’ *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4.1 (2026): 3476-3492.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3476–92.

materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pembelajaran, keteladanan guru, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan persepsi siswa tentang Tuhan secara lebih mendalam.²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru telah berlangsung secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum madrasah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran dilaksanakan melalui mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang memberikan dasar konseptual tentang ketuhanan, serta didukung oleh kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dikembangkan melalui pembiasaan religius yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, meskipun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan pada metode pembelajaran yang cenderung kognitif dan belum sepenuhnya optimal dalam aspek internalisasi. Selanjutnya, persepsi siswa tentang Tuhan yang terbentuk dalam lingkungan pendidikan tersebut menunjukkan hasil yang positif dan komprehensif. Persepsi tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Pada aspek kognitif, siswa memahami Tuhan sebagai Zat Yang Maha Esa, Maha Pencipta, dan Maha Mengetahui. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan adanya kedekatan emosional dengan Tuhan yang tercermin dari rasa diawasi, dilindungi, serta keinginan untuk mendekatkan diri melalui ibadah.

²⁹ Fauzi Ahmad Syarif, Ali Imran Sinaga, and Mohammad Al Farabi, 'Transformasi Budaya Sekolah Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran Pai (Studi Kasus Sma Dan Smk Negeri 1 Tanjung Pura).' *Research and Development Journal of Education* 11.1 (2025): 693-706." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 693–706.

Sementara itu, pada aspek perilaku, persepsi tersebut berimplikasi pada sikap religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi persepsi di kalangan siswa, di mana sebagian siswa masih memahami konsep ketuhanan secara teoritis tanpa diiringi dengan penghayatan spiritual yang mendalam. Adapun peran Pendidikan Agama dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan terbukti sangat signifikan, namun bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Pendidikan Agama berperan sebagai sarana internalisasi nilai tauhid, pembentukan kesadaran spiritual, serta penguatan moral siswa.

Peran ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pembelajaran, keteladanan guru, pengalaman religius siswa, serta lingkungan keluarga dan sosial. Guru Pendidikan Agama memiliki peran strategis sebagai penyampai materi sekaligus teladan dalam perilaku religius, sehingga menjadi jembatan antara pemahaman konseptual dan pengalaman spiritual siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan dukungan keluarga turut memperkuat proses pembentukan persepsi tersebut.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Pendidikan Agama di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru memiliki kontribusi yang nyata dalam membentuk persepsi siswa tentang Tuhan secara holistik, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan persepsi ketuhanan siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sinergi antara sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan Pendidikan Agama yang integratif, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara intelektual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nadi, And Salmaini Yeli. 'Psikologi Lingkungan Belajar Religious, Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas Dan Nilai-Nilai Islam.' *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4.1 (2026): 3476-3492." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, No. 1 (2026): 3476–92.
- Amamehi, Merry Oktofina, And Nelci Mbelanggedo. "Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Anak Di Sd Ypk Sion Meukisi.' *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2025): 193-206." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 2 (2025): 193–206.
- Artanto, Duma Rachmat. "Konsep Tuhan Pada Anak Usia Akhir Operasional Konkret.' *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 11.21 (2006): 5-21." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 11, No. 21 (2006): 5–21.
- Biantoro, Oktio Frenki, And Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah.' *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2.2 (2025): 225-241." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, No. 2 (2025): 225–41.
- Dahlan, Taufiqulloh, Azkia Destiani Putri, Andien Fury Utami, Wida Sri Utami, Alisyia Putri Fauziah, Putri Maya Nurul Wulan, And Suci Nurniawati. 'Pendekatan Inovatif Guru Muda Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Deep Learning Di Sekolah Dasar.' *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5.2 (2025): 936-949." *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5, No. 2 (2025): 936–49.
- Ering, Aljuanika. "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Terintegrasi Iman Terhadap Kompetensi Spiritual, Makna Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Kristen.' *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4.2 (2025): 199-212." *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, No. 2 (2025): 199–212.
- Fadhilah, Umi, And Septiani Selly Susanti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur: Penelitian.' *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4.1 (2025): 1586-1591." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, No. 1 (2025): 1586–91.
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, And Dina Hermina. "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan,

Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian.’ *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2.6 (2025): 509-523.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, No. 6 (2025): 509–23.

Himmawan, Didik, Annisatul Muthi’ah, And Safitri Ramahdani. “‘Interaction Between Humans As An Implementation Of Hablumminannas In Realizing Tolerance Between Communities Of The Same Religion And Other Religions.’ *Annujum: Journal Of Humaniora And Law* 1.2 (2025): 68-77.” *Annujum: Journal Of Humaniora And Law* 1, No. 2 (2025): 68–77.

Ilahi, Rani Firliatul. “‘Dinamika Jiwa Beragama Siswa SMA Sunan Giri Dalam Konteks Pendidikan (Studi Kualitatif Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesadaran Keberagamaan Remaja).’ *Buku Bunga Rampai Psikologi Agama* (2026): 74.” *Buku Bunga Rampai Psikologi Agama*, 2026, 74.

Liani, Lika, And Reni Triposa. “‘Strategi Pendidikan Agama Kristen Untuk Memperkuat Nilai Iman Anak Di Tengah Tantangan Pergaulan Modern.’ *Grafta: Journal Of Christian Religion Education And Biblical Studies* 5.2 (2026): 104-115.” *Grafta: Journal Of Christian Religion Education And Biblical Studies* 5, No. 2 (2026): 104–15.

Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, And Muhammad Alfi Syahrin. “‘Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.’ *Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2022): 29-44.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2022): 29–44.

Muliawarman, Romi. “‘Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang.’ *Al-Mau’izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7.01 (2025): 44-54.” *Al-Mau’izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 01 (2025): 44–54.

Mustafa, Mustafa. “‘Upaya Menumbuhkan Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 4 Sigli: Indonesia.’ *Educationist: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1.1 (2025): 163-172.” *Educationist: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 1 (2025): 163–72.

Ningsih, Tri Lestari, Wiwin Fachrudin Yusuf, And Achmad Yusuf. “‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini.’ *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5.1 (2025): 244-259.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2025): 244–59.

Pujianti, Etika. “‘Etika. ‘Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan

Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik.’ *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5.1 (2024): 2551-2562.” *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2024): 2551–62.

Putri, Novi Nur Eka, And Joko Subando. “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.’ *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kem.*” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, No. 2 (2025): 1239–52.

Ramadhannita, Retno Dwi. “Analisis Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Penghayatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.’ *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2.3 (2023): 365-380.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, No. 3 (2023): 365–80.

Sariman, Adil, And Mujibur Rohman. “Persepsi Siswa Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritual Di SMAN 8 Balikpapan.’ *Journal Of Social Humanities And Education* 1.3 (2026): 170-178.” *Journal Of Social Humanities And Education* 1, No. 3 (2026): 170–78.

Setiawan, Egi. “Implementasi Model Pembelajaran Konteksual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kota Bima.’ *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 8.02 (2025): 173-192.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 02 (2025): 173–92.

Sodik, Faozan. “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Amtsal. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021.” Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Sugiarto, K H Rachmat Morado. *Model Pembelajaran Sains Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia: Dalam Perspektif Syeikh Nawawi Banten. Maghza Pustaka, 2022.* Maghza Pustaka, 2022.

Syarif, Fauzi Ahmad, Ali Imran Sinaga, And Mohammad Al Farabi. “Transformasi Budaya Sekolah Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran Pai (Studi Kasus Sma Dan Smk Negeri 1 Tanjung Pura).’ *Research And Development Journal Of Education* 11.1 (2025): 693-706.” *Research And Development Journal Of Education* 11, No. 1 (2025): 693–706.

Tajuddin, Tajuddin, And Amaluddin Amaluddin. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual.’ *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1.4 (2025): 61-71.” *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, No. 4 (2025): 61–71.

Tegar, Pratama Putra. “Pengaruh Etika Kerja Islam, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pegawai Kantor Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2025.” Uin Raden Intan Lampung, 2025.

“Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Majelis Guru Mts Al-Marzuqin Kota Pekanbaru Riau,” N.D.

“Wawancara Dengan Siswa Dan Siswi Mts Al-Marzuqin Kota Pekanbaru Riau,” N.D.

Zendrato, Juniriang, Kurniawati Martha, And Cathryne Berliana Nainggolan. ‘Persepsi Guru Sains Terhadap Buku Teks Dalam Pendidikan Kristen: Studi Fenomenologi Di Sekolah Menengah Pertama Lentera Harapan Curug, Tangerang.’ *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14.2 (2025): 435-452.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14, No. 2 (2025): 435–52.